

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU
(STUDI KASUS DI MA MAARIF AL-FALAH
NGRAYUN PONOROGO)**

TESIS



Oleh:

**Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit
NIM 502180003**

**PROGRAM MAGISTER
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
2021**

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS DI MA MA'ARIF AL FALAH NGRAYUN PONOROGO)

ABSTRAK

Pelaksanaan di lembaga pendidikan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah menjadi salah satu sarannya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional. Dalam penelitian ini akan mengkaji tentang: 1) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru; 2) Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini diperoleh: 1) Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja dll; 2) Hasil dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas dll.

**ACADEMIC SUPERVISION OF THE SCHOOL HEAD
IN IMPROVING TEACHER PERFORMANCE
(CASE STUDY IN MA MA'ARIF AL FALAH NGRAYUN
PONOROGO)**

ABSTRACT

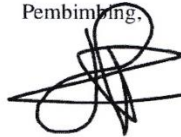
Implementation in educational institutions is an effort to improve human resources. School is one of the facilities, and teachers as teaching staff in schools are the main component of human resources. To supervise, evaluate and improve the teaching and learning process carried out by the teacher, supervision is needed. This supervision activity is further expected to be able to construct the mindset of teachers so that they have a commitment so that they can carry out their functions and duties professionally. In this study will examine the following: 1) Implementation of Principal Academic Supervision in Improving Teacher Performance; 2) Results of the Principal's Academic Supervision in Improving Teacher Performance. This research is a qualitative research with the type of field research. Data collection techniques in this study by means of observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis technique consists of three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From this research, it was obtained: 1) The implementation of the principal's academic supervision using the method of visiting the class directly, and sometimes just listening to the course of learning outside the classroom, etc .; 2) The results of the academic supervision carried out by the head of MA Ma'arif Al-Falah produced results, such as: preparation in teaching (learning tools), results of curriculum implementation that must be achieved at a certain period, teacher activeness in carrying out assignments etc.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit**, NIM 502180003 dengan judul; “**Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo)**”, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqashah* Tesis.

Ponorogo, 4 Maret 2021

Pembimbing,



Dr. MUKHIBAT, M.Ag.

NIP 197311062006041017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomor : 2619/SK/BAN-PT/AKSURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website : www.iaimponorogo.ac.id Email : pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit, NIM 502180003, Progam Magister Pendidikan Islam dengan judul: "Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA MA'ARIF AL-FALAH Ngrayun Ponorogo)" telah dilakukan ujian tesis dalam siding Majelis *Munaqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Jum'at, 16 April 2021 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. MIFTAHUL HUDA, M.Ag. NIP. 197605172002121002 Ketua Sidang		16 April 2021
2	Dr. Nur Kholis, P.h.D NIP: 197106231998031002 Penguji Utama		16 April 2021
3	Dr. Mukhibat, M.Ag NIP: 197311062006041017 Anggota Penguji/Pembimbing		16 April 2021



Ponorogo, 04 Mei 2021
Rektor Pascasarjana,

Dr. MIFTAHUL HUDA, M.Ag.
NIP. 197605172002121002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

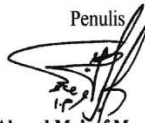
Nama : Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrostit
NIM : 502180003
Fakultas : Pascasarjana
Program Studi : S-2 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi/Tesis : Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA MA'ARIF AL-FALAH Ngrayun Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Mei 2021

Penulis



(Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrostit)

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit**, NIM **502180003**, **Progam Magister Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul : **“Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA MA'ARIF AL-FALAH Ngrayun Ponorogo)”** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk dimana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 4 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,



Ahmad Ma'ruf Muzaidin Arrosit
NIM 502180003

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan di lembaga pendidikan sekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Sekolah menjadi salah satu sarananya, dan guru sebagai tenaga pengajar di sekolah merupakan komponen utama sumber daya manusia, yang harus dibina dan dikembangkan secara berkelanjutan. Untuk mengawasi, mengevaluasi dan memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diperlukan adanya supervisi kepala sekolah. Kegiatan supervisi ini lebih jauh diharapkan mampu mengkonstruksi mindset para guru supaya mempunyai komitmen sehingga mereka dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya secara profesional.¹

Menurut E. Mulyasa yang dikutip oleh Maryono mengatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses dan strategi yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru dan supervisor dalam mempelajari serta memahami

¹ Maryono, *Dasar-dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 05.

tugas-tugasnya sehari-hari di sekolah, agar dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik pada orang tua peserta didik dan sekolah sebagai masyarakat belajar yang lebih efektif.² berdasarkan pengertian supervisi tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan supervisi dapat memberikan manfaat pada dua arah, yaitu guru yang disupervisi dan supervisor itu sendiri.

Peningkatan kualitas layanan pendidikan dalam kualifikasi profesional guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengantarkan guru menjadi sosok profesional dalam pendidikan. Seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan.³ Begitu pula halnya dengan guru, seorang guru akan mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional apabila telah menguasai kompetensi guru yang telah ditetapkan

² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 111.

³ Muhammad Fathurrahman, *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015), 52.

pemerintah, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, pasal 8 Undang- Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, dimana guru harus memiliki sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.⁴

Guru ketika mengaplikasikan kompetensinya banyak menghadapi tantangan dan kendala yang muncul di lapangan, baik secara intern maupun ekstern, untuk itu guru membutuhkan bantuan dan bimbingan dari supervisor untuk memberikan solusi. Hal ini sejalan dengan tujuan pelaksanaan supervisi akademik yang dikemukakan oleh Glickman dalam Fathurrahman, yaitu supervisi akademik dilakukan guna untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya. Senada dengan pendapat tersebut menurut brigs dalam sagala menegaskan bahwa kegiatan supervisi pendidikan adalah mengoordinasi, menstimulasi, dan mengarahkan perkembangan guru.⁵ Demikian tadi hasil pengertian dari

⁴ Undang-Undang tentang Guru dan Dosen (UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 2), (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 07.

⁵ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

para tokoh pendidikan dapat penulis simpulkan bahwa supervisor mempunyai peranan yang sangat strategis terhadap perkembangan dan kualitas pengajaran guru.

Menurut peraturan perundangan No.19 tahun 2005 pasal 57 menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa yang diberi tugas oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan supervisi terhadap kinerja guru adalah pengawas dan kepala sekolah. Supervisi dilakukan dalam rangka menjalankan tugasnya tersebut pemerintah telah menetapkan standart kompetensi yang harus dimiliki oleh kedua jabatan tersebut. Bagi kepala sekolah standart kompetensi yang dimaksud adalah yang termaktub dalam Permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah/Madrasah, bahwa ada 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial.⁶ Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah kepala

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah (Bandung: Citra Umbara, 2007).

sekolah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar.

Supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, supervisor harus melaksanakan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi serta teknik dan pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dapat meningkatkan kinerja guru dalam dunia pendidikan. Pembinaan peningkatan kinerja guru yang dilakukan kepala sekolah membantu guru untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran kepada peserta didik sehingga nilai nilai pembelajaran dapat secara maksimal terserap dan membentuk kepribadian terbaik peserta didik.

Kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir,

koordinasi dan evaluasi.⁷ Apalagi, dalam era desentralisasi ini, kepemimpinan lembaga pendidikan dijalankan secara otonom yang memberikan keleluasaan kepada kepala sekolah untuk mengelola lembaga yang dipimpinnya sesuai dengan visi kepemimpinannya. Kepala sekolah sebagai supervisor yang bijaksana harus mampu merencanakan apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang muncul dikalangan guru secara kooperatif dan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang muncul.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tingkat Madrasah Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas yang ada di kecamatan Ngrayun, peneliti menemukan sebuah madrasah yang berkembang dengan bagus baik secara kuantitas maupun kualitas yaitu Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah harus bersaing dengan ketat dalam mendapatkan input siswa, dengan selalu menjaga kualitas dan kuantitas guru dalam mendidik serta berbenah dan berupaya meningkatkan kualitas pelayanan terhadap perkembangan peserta didik, bermodalkan

⁷ Baharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan, *Jurnal Al Harokah*, Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 63 Nomor 1 Januari-April (2006): 19.

keinginan yang kuat dan usaha yang sungguh-sungguh dari kepala madrasah dan didukung seluruh elemen sekolah termasuk guru, maka madrasah ini mengalami perkembangan yang terus membaik, misalnya dari jumlah siswa pada tahun 2010 jumlah siswanya hanya 58 siswa, pada tahun 2015 meningkat tajam menjadi 185 siswa dan pada tahun 2020 juga meningkat tajam menjadi 315 siswa.⁸ Peningkatan kuantitas ini seiring dengan terus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah, bahkan masyarakat dari luar desa, hal ini dibuktikan dengan 20% dari jumlah siswa berasal dari luar desa Blaosan atau luar kecamatan.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat ini tidaklah semata-merta. Melainkan sejalan dengan prestasi yang diraih oleh Madrasah dari tahun ke-tahun baik prestasi akademik maupun non akademik, prestasi akademik dibuktikan dengan mendapatkan nilai rata-rata Ujian Akhir Sekolah tertinggi masuk 10 besar ditingkat madrasah se-kabupaten Ponorogo pada tahun pelajaran 2016/2017 s/d 2019/2020. Dalam bidang non akademik sering mengikuti event perlombaan dan sering kali menjadi juara. Sepanjang

⁸ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Madrasah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.30 WIB.

tahun banyak jenis perlombaan yang sering diikuti dan berhasil menjadi juara di beberapa perlombaan, seperti juara 2 lomba pidato tingkat Jawa Timur, juara 1 lomba puisi tingkat kabupaten, juara 1 lomba cerdas cermat, juara 1 lomba pidato tingkat kabupaten, juara harapan 1 dan 2 MIPA tingkat kabupaten, juara 1 lari maraton tingkat kabupaten, juara 3 bola voly tingkat kabupaten dan banyak yang lain.⁹ Prestasi-prestasi tersebut mengindikasikan bahwa adanya kinerja guru yang baik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah.

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah adalah sebuah sekolah swasta yang satu-satunya milik lembaga di bawah naungan NU (Nahdhotul Ulama) di kecamatan Ngrayun. Mayoritas penduduk daerah Ngrayun orang-orang muslim mengikuti organisasi NU, sehingga Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah sangat diminati masyarakat. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan, diantaranya sebagai sekolah yang mempunyai karakter islami yang kuat dengan budaya shalat jama'ahnya, seragam yang menutup aurat, rutinitas istighoah dan lain sebagainya. Nilai-nilai islami tidak hanya sekedar bersifat kognitif melainkan mampu diaplikasikan

⁹ Puji Lestasi, Wakil Kepala Madrasah, "Maningkatkan Kualitas dan Kuantitas Madrasah", *Wawancara*, Di Ruang Tamu Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 10.45 WIB.

warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah mempunyai budaya kerja yang sangat bagus dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi baik siswa, guru maupun tenaga kependidikan yang lain. Kepala sekolah selalu memantau kegiatan pembelajaran melalui kunjungan kelas maupun melalui rapat keluarga sekolah.¹⁰ Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka peneliti ingin mengetahui sejauh mana Supervisi Akademik kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja guru Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah.

Sehingga berangkat dari permasalahan yang menarik tersebut, tergerak dalam diri peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di MA Maarif Al-Falah, Ngrayun, Ponorogo)”

B. Masalah Dan Rumusannya

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

¹⁰ Mujiono, Guru Madrasah, “Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Madrasah”, *Wawancara*, Di Ruang Tamu Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 11.15 WIB.

1. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Ma Ma'arif Al-Falah di madrasah Ngrayun Ponorogo?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Ma Ma'arif Al-Falah di madrasah Ngrayun Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Ma Maarif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di Ma Ma'arif Al-Falah di madrasah Ngrayun Ponorogo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis

Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian yang mendalam dan

mengembangkan konsep atau teori tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk:

a. Masyarakat

Mendorong rasa percaya kepada kinerja guru di sebuah lembaga pendidikan

b. Lembaga pendidikan

Dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan kualitas kinerja guru di lembaga pendidikan.

c. Peneliti

Dapat menjadi wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Menurut sepengetahuan peneliti ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitan dengan pembahasan yang peneliti kaji, diantaranya yaitu:

Penelitian yang pertama adalah tesis oleh Luky Arum Lawuningtyas (21214014) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Sosial Kepala Sekolah Dasa

Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018". Dalam tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,746 > 1,668$) pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,0770 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian kepala sekolah sebesar 77,0%; 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,857 > 1,668$) pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,489 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian kepala sekolah sebesar 48,9%; 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial kepala sekolah terhadap kinerja guru yang ditunjukkan dengan hasil uji F yaitu F_{hitung}

$> F_{\text{tabel}} (21,115 > 3,980)$ pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien determinan 0,491 yang artinya kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian kepala sekolah sebesar 49,1% kedua variabel ini secara bersama-sama mempengaruhi kinerja guru.¹¹

Penelitian yang kedua adalah tesis, oleh Marsini (21214055) dengan judul “Peran Kepala Madrasah Sebagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan mendeskripsikan, menganalisis dan menjelaskan tentang: 1) untuk menjelaskan tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso Pacitan; 2) Untuk menjelaskan tentang peran kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, memantau dan kalau perlu memaksa orang lain agar menerima pengaruh itu. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu

¹¹ Luky Arum Lawuningtyas, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Sosial Kepala Sekolah Dasa Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Tesis* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 110.

pencapaian suatu maksud dan tujuan tertentu; 2) Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh individu maupu sebagai berkelompok. Perilaku pemimpin mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.¹²

Penelitian yang ketiga adalah tesis, oleh Putri Arumi (21216039) dengan judul “Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan praktik pelaksanaan, model dan kontribusi supervise akademik dalam mengembangkan mutu pembelajaran pesantren di PMDG Ponorogo terhadap kualitas output di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif output di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian descriptive research. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Praktik pelaksanaan supervisi

¹² Marsini, “Peran Kepala Madrasah Arbagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan”, *Tesis* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2017), 125..

akademik di gontor menggunakan tiga model, yaitu Maqdu Tadris, Taftisyu Al-I'dat Al-Mufaji, serta Muraqobatul Fushul yang didasarkan pada standart nasional serta tetap berkiblat pada spirit nilai-nilai dan falsafah pondok modern; 2) Jika dikaitkan deengan teori pakar supervisi maka supervisi akademik di gontor ini adalah sinergi antara model supervisi artistic dan supervisi klinis, sehingga peneliti menemukan model baru dalam supervisi ala gontor ini dengan sebutan supervisi semi klinis; 3) Supervisi akademik di pondok gontor ini memiliki kontribusi besar dalam pencapaian pengembangan mutu pembelajaran di pondok gontor.¹³

Penelitian yang ke empat adalah tesis, oleh Priyo Hadi Prasongko (21217018) dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan)”. Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menjelaskan pelaksanaan supervisi akademik yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atau instrument penilaian kinerja guru IPKG 1, IPKG 2, IPKG 3 dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MTs

¹³ Putri Arumi, “Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo”, *Tesis* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 118.

Kalikuning, Pacitan. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Dalam perencanaan IPKG 1 kepala sekolah telah melakukan sesuai dengan prosedur yakni pengecekan semua perangkat pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan supervisi atau IPKG 2 kepala sekolah telah melaksanakannya dengan tiga tahapan yaitu observasi kelas, kunjungan kelas dan pertemuan individu. Sedangkan teknik yang digunakan ialah teknik langsung dan tidak langsung. Dalam pelaksanaan evaluasi supervisi atau IPKG 3 kepala sekolah melaksanakannya dengan dua cara, yakni pada saat melakukan kunjungan kelas dan pada akhir semester.¹⁴

Atas dasar itulah nampaknya masih ada ruang permasalahan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sebab implikasinya masih perlu dikaji dan diteliti kembali. Permasalahan tersebut diantaranya mengenai kesiapan model supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, pelaksanaan dan hasil dalam supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru.

¹⁴ Priyo Hadi Prasongko, “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan)”, *Tesis* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 110.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan difahami, maka di dalam memaparkan hasil penelitian secara runtut diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam proses penelitian tesis ini penelitian dibagi menjadi tujuh bab. Yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sistematika ini menguraikan secara garis besar apa yang termaktub dalam setiap bab. Berikut sistematikanya:

- BAB I** : Pendahuluan. Di dalam bab pertama ini, peneliti membahas antara lain: latar belakang masalah, masalah dan rumusannya, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.
- BAB II** Pada bab ini peneliti membahas landasan teori supervisi akademik, kelapa sekolah dan kinerja guru.
- BAB III** Bab ini akan membahas terkait metode penelitian, yang meliputi: pendekatan penelitian, jenis penelitian, kehadiran

peneliti, instrumen peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

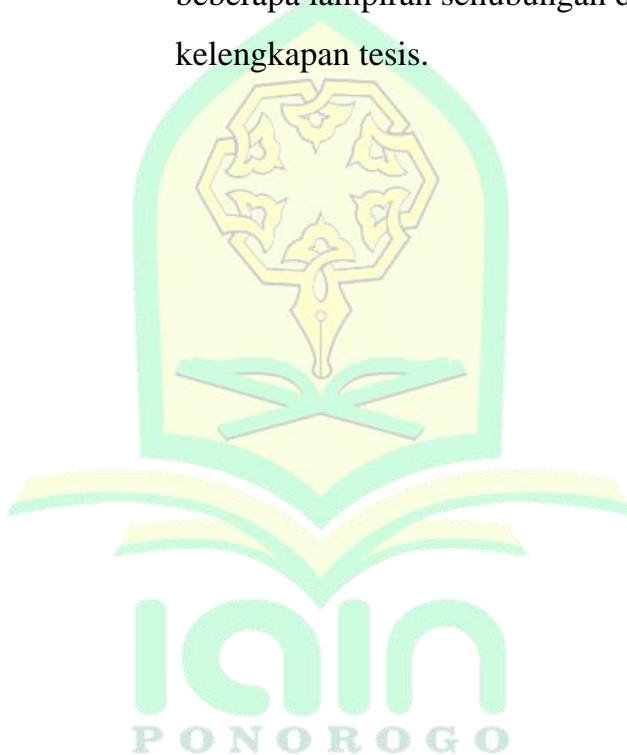
BAB IV Pada bab ini akan dijelaskan secara rinci tentang gambaran umum lokasi penelitian atau profil madrasah MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

BAB V Di dalam bab ini akan dijelaskan secara detail tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Serta analisis pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB VI Di dalamnya akan dijelaskan tentang hasil pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB VII Bab ini adalah bab terakhir yaitu bab penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari pembahasan-

pembahasan sebelumnya, dengan tujuan untuk mempermudah pembaca bisa memahami inti sari penelitian ini. Kemudian dicantumkan beberapa lampiran sehubungan dengan kelengkapan tesis.



BAB II

KEPALA SEKOLAH, SUPERVISI AKADEMIK, DAN KINERJA GURU

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kepala sekolah yang terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah”, kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Kata “pemimpin” dari rumusan diatas mengandung makna luas, yaitu: “kemampuan untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Dalam praktek organisasi kata pemimpin, mengandung konotasi: “menggerakkan, mengarahkan membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan masih banyak lagi tentang pengertian pemimpin”.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Stoner dalam buku Azas-azas Manajemen yang ditulis oleh Muhammad Bukhori Dkk, mengemukakan bahwa: “kepemimpinan dapat diartikan sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya”. Ada tiga implikasi penting dari definisi tersebut.¹⁵

- a. *Pertama*, kepemimpinan yang menyangkut orang lain, bawahan atau pengikut. Kesiediaan mereka untuk menerima pengarahan dari pemimpin, para anggota kelompok membantu menentukan status atau kedudukan pemimpin dan membuat suatu proses kepemimpinan dapat berjalan tanpa bawahan, semua kualitas kepemimpinan seorang manajer tidak akan menjadi relevan.
- b. *Kedua*, kepemimpinan menyangkut suatu pembagian kekuasaan yang tidak seimbang

¹⁵ Amin Syukur, 2017, Pengertian Kepala Sekolah, <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-kepala-sekolah.html> , [13 April 2021], Diakses pada pukul 21.25 WIB.

diantara para pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan berbagai kegiatan kepada para anggota kelompok, tetapi para anggota kelompok tidak dapat mengarahkan kegiatan-kegiatan kepada pemimpin secara langsung, meskipun dapat juga melalui sejumlah cara tidak langsung.

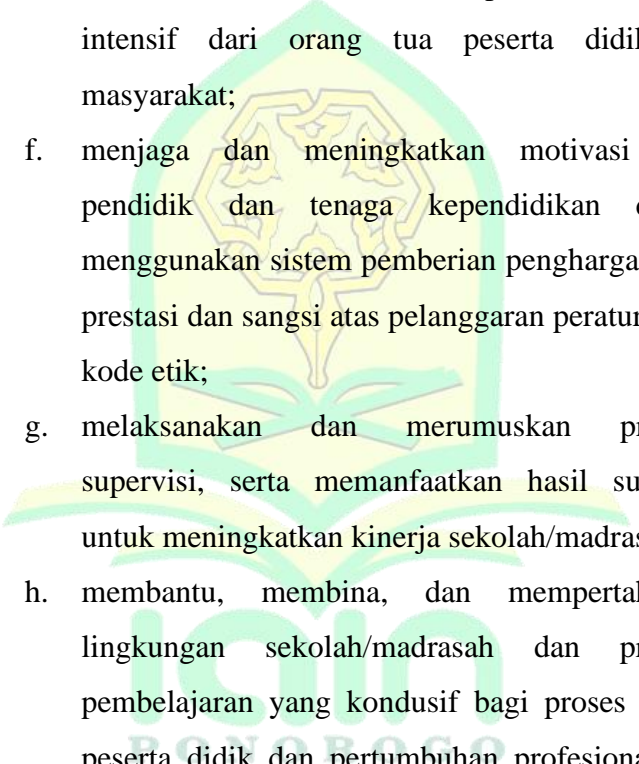
- c. Ketiga, selain dapat memberikan pengarahan kepada para bawahan atau pengikut, pemimpin juga dapat mempergunakan pengaruh. Dengan kata lain, para pemimpin tidak hanya memerintah bawahan apa yang harus dilakukan tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah melaksanakan tugas kepemimpinan sebagai berikut:¹⁶

- a. menjabarkan visi ke dalam misi target mutu;
- b. merumuskan tujuan dan target mutu yang akan dicapai;

¹⁶ Dewey John, 2021, Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah, <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>, [13 Januari 2021], Diakses pada pukul 21.30 WIB.

- 
- c. menganalisis tantangan, peluang, kekuatan, dan kelemahan sekolah/madrasah;
 - d. membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk pelaksanaan peningkatan mutu;
 - e. berkomunikasi untuk menciptakan dukungan intensif dari orang tua peserta didik dan masyarakat;
 - f. menjaga dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atas prestasi dan sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik;
 - g. melaksanakan dan merumuskan program supervisi, serta memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah;
 - h. membantu, membina, dan mempertahankan lingkungan sekolah/madrasah dan program pembelajaran yang kondusif bagi proses belajar peserta didik dan pertumbuhan profesional para guru dan tenaga kependidikan;
 - i. memantau kinerja guru pembimbing dalam melakukan pembimbingan;

- j. menyusun laporan hasil penilaian kinerja untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan dengan mempertimbangkan masukan dan saran dari pembimbing, pengawas sekolah/ madrasah, dan memberikan salinan laporan tersebut kepada guru pemula.
3. Fungsi Kepala Sekolah
- Ada 7 fungsi utama kepala sekolah :¹⁷
- a. Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)
- Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.
- b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer


¹⁷ A. Dedi Nopembri, "Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Lubuklinggau Utara I: Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau. Volume 9 Nomor 3 (2015): 394-40.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor



Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru

dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Dalam teori kepemimpinan setidaknya mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan

fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

B. Supervisi Akademik

1. Terminologi Supervisi

Menurut Aedi yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, Supervisi berasal dari dua kata yaitu “*super*” dan “*vision*”. Kata “*super*” mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih tinggi, superior, atasan,

lebih hebat atau lebih baik. Sedangkan kata “*vision*” berarti mengandung makna kemampuan untuk menyadari sesuatu tidak benar-benar terlihat. Berdasarkan penggabungan dua unsur pembentuk kata supervisi dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya. Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Ia bertindak atas dasar kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan, untuk menjalankan supervisi diperlukan kemampuan yang lebih sehingga dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, memiliki kepekaan untuk memahaminya tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa, sebab yang diamatinya bukan hanya masalah yang konkrit yang terlihat, melainkan ada pula yang memerlukan kepekaan mata batin.¹⁸

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Somad dan Muhammad Kristiawan, Supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk

¹⁸ Muhammad Kristiawan, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 1-2.

membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Hasil temuan Renata dkk., menyebutkan *there was significant influence of headmasters' supervision toward effective teachers. The headmaster should upgrade the supervision of teachers where they would actualized the effective teachers.*¹⁹

Tim Dosen Administrasi Universitas Pendidikan Indonesia menjelaskan bahwa supervisi merupakan bimbingan profesional bagi guru-guru, bimbingan profesional yang dimaksudkan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar murid. Di dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 Pasal 57 mengklasifikasikan supervisi terdiri dari dua bagian yaitu (1) supervisi akademik dan, (2) supervisi manajerial. Sedangkan supervisi akademik dan manajerial secara mendasar dapat ditinjau perbedaannya yaitu Untuk supervisi akademik, mampu membina guru dalam meningkatkan kualitas

¹⁹ Ibid., 3.

pembelajaran. Sedangkan supervisi manajerial, mampu membina Kepala Sekolah dan staf dalam meningkatkan kinerja sekolah.²⁰

Pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa supervisi hampir sama dengan pengawasan, namun supervisi lebih cenderung kepada pembinaannya. Supervisi sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan, karena salah satu kompetensi Kepala Sekolah adalah Supervisi. Supervisi dalam lembaga pendidikan ada dua aspek yaitu:²¹ (1) supervisi akademik, merupakan bantuan profesional kepada guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan untuk mempertinggi hasil belajar siswa; (2) supervisi manajerial, merupakan mengawasi orang yang menjadi manajer atau Kepala Sekolah, yang terdiri dari pengembangan staf/tenaga kependidikan dan juga mengukur kinerja Kepala Sekolah. Sasaran dari supervisi yaitu orang dan kegiatannya.

Oleh karena suatu pengajaran sangat tergantung pada kemampuan mengajar guru, maka kegiatan supervisi kepala sekolah menaruh perhatian utama pada

²⁰ Ibid.

²¹ Ibid., 4.

peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

2. Dimensi Supervisi

Menurut Aedi yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, menyatakan dalam pengawasan ada dimensi-dimensi yang menjadi objek pengawasan. Sejumlah aspek yang menjadi objek pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Jendral Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan antara lain 1) substansi bidang, yang meliputi pendidikan, kepegawaian dan perlengkapan; 2) unit kerja seperti unit utama, pusat-pusat, Unit Pelaksana Teknis, dan satuan kerja pendidikan di luar Negeri; 3) dana alokasi khusus; 4) BNPB dan *Block Grant*; Dana BOS dan APBN Kemdiknas; dan 5) Ujian Nasional, dan sertifikasi guru. Ragam dimensi pengawasan pendidikan menyangkut dengan aspek apa yang diawasi. Pidarta (2011) menyebutkan ada tiga macam objek pengawasan, yaitu pengawasan terhadap karya, pengawasan terhadap kemampuan, dan pengawasan terhadap gaji.²²

3. Tujuan dan Fungsi Supervisi

²² Ibid., 5.

a. Tujuan Supervisi

Tujuan supervisi di lembaga pendidikan menurut Ametembun yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, yaitu:²³ (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik.

Menurut Wahyudi yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, Kepala Sekolah,

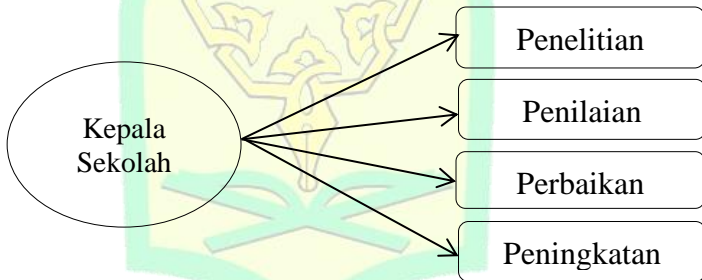
²³ Ibid., 5-6.

dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas, dan yang utama supervisi pendidikan atas dasar kerja sama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreatif personal sekolah. Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, berpendapat bahwa supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi modern diperlukan supervisor khusus yang lebih independen dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilaksanakan secara efektif antara lain dengan cara kunjungan kelas, diskusi kelompok, pembinaan individual, dan simulasi pembelajaran. Supervisi pendidikan terdiri dari supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial ini merupakan supervisi yang dilakukan pengawas pendidikan terhadap Kepala Sekolah yang berhubungan dengan pengelolaan pendidikan dan supervisi akademik fokusnya

adalah pada guru yaitu terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas.²⁴

b. Fungsi Supervisor

Kepala Sekolah memiliki empat fungsi utama sebagai seorang supervisor profesional dalam bidang pendidikan menurut Ametembun yang dikutip oleh Muhammad Kristiawan, adalah seperti gambar di bawah ini.²⁵



Gambar 2.1 Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

4. Supervisi Akademik

Dari sekian tugas yang dimiliki kepala sekolah terkait supervisi, salah satunya yaitu: supervisi akademik. Menurut Glikman yang dikutip oleh Lantip dan Sudiyono menyatakan bahwa untuk melaksanakan supervisi akademik secara efektif

²⁴ Ibid., 6-7.

²⁵ Ibid., 7.

diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal, dan teknis. Oleh karena itu, setiap kepala sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi akademik, antara lain: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi akademik.²⁶

5. Konsep dan Teori Supervisi Akademik

Menurut Glickman yang dikutip oleh Jamal menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.” Sedangkan menurut Daresh yang dikutip oleh Jamal menyebutkan bahwa “supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.²⁷ Dengan demikian, inti supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai dari unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran, melainkan membantu guru dalam mengembangkan kemampuan

²⁶ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 82.

²⁷ Ibid.

profesionalismenya.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:²⁸

- a. Memahami konsep, prinsip, teori dasar, teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- b. Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, mengelola, merawat, mengembangkan, dan menggunakan media pendidikan serta fasilitas pembelajaran tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.
- c. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran setiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah.

Inti dari supervisi akademik adalah membina kinerja guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

6. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

Berikut ini adalah beberapa tujuan supervisi

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 92-93.

akademik, antara lain:²⁹

- a. Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
- b. Mengembangkan kurikulum.
- c. Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK).

Tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dijelaskan di atas ditunjukkan pada Gambar berikut ini:³⁰



Gambar 2.2 Tujuan Supervisi Akademik.

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar (*essential function*) dalam

²⁹ Ibid., 96-97.

³⁰ Ibid., 107.

keseluruhan program di lembaga sekolah. Hasil dari supervisi akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan kinerja guru.

7. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik sebagai berikut:³¹

- a. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah.
- b. Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrument.
- d. Realistis, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi.
- e. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
- f. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran.

³¹ Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 87-88.

- g. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
 - h. Demokratis, artinya supervisor harus aktif berpartisipasi.
 - i. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi.
 - j. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias, dan penuh humor.
 - k. Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah/madrasah.
 - l. Terpadu, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.
8. Dimensi Substansi Supervisi Akademik

Macam-macam dimensi-dimensi substansi supervisi akademik adalah sebagai berikut:³²

- a. Kompetensi kepribadian.
- b. Kompetensi pedagogik.
- c. Kompetensi professional.
- d. Kompetensi social.

³² Ibid., 88.

9. Model-Model Supervisi Akademik

Secara umum kegiatan supervisi dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu: supervisi umum dan supervisi akademik. Supervisi umum dilakukan untuk seluruh kegiatan teknis administrasi sekolah. Sedangkan supervisi akademik lebih diarahkan pada peningkatan kualitas pembelajaran.³³

a) Model Supervisi Tradisional

1) Observasi Langsung

Supervisi model ini dapat dilakukan dengan observasi langsung kepada guru yang sedang mengajar melalui prosedur: pra-observasi dan post-observasi.

2) Pra-Observasi

Sebelum observasi kelas, supervisor seharusnya melakukan wawancara serta diskusi dengan guru yang diamati.

Isi diskusi dan wawancara tersebut mencakup kurikulum, pendekatan,

³³ Ibid., 89-91.

metode dan strategi, media pengajaran, evaluasi dan analisis.

3) Observasi

Setelah wawancara dan diskusi mengenai apa yang akan dilaksanakan guru dalam kegiatan belajar mengajar, kemudian supervisor mengadakan observasi kelas. Observasi kelas meliputi pendahuluan (apersepsi), pengembangan, penerapan dan analisis.

4) Port-Observasi

Setelah observasi kelas selesai, sebaiknya supervisor mengadakan wawancara dan diskusi tentang: kesan guru terhadap penampilannya, identitas keberhasilan dan kelemahan guru, identifikasi keterampilan-keterampilan mengajar guru yang ditingkatkan, gagasan-gagasan baru yang akan dilakukan, dan lain sebagainya.

b) Supervisi Akademik dengan Cara Tidak

Langsung

1) Tes mendadak

Sebaiknya soal yang digunakan pada saat diadakan sudah diketahui validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya. Soal yang diberikan sesuai dengan yang sudah dipelajari peserta didik waktu itu.

2) Diskusi kasus

Diskusi kasus berawal dari kasus-kasus yang ditemukan pada observasi Proses Pembelajaran (PBM), laporan-laporan, atau hasil studi dokumentasi. Supervisor dengan guru mendiskusikan kasus demi kasus, mencari akar permasalahan, dan mencari berbagai alternative jalan keluarnya.

3) Metode angket

Angket ini berisis pokok-pokok pemikiran yang berkaitan erat dan mencerminkan penampilan, kinerja guru,

kualifikasi hubungan guru dengan peserta didiknya, dan sebagainya.

10. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Teknik supervisi akademik ada dua, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.³⁴

a. Teknik supervisi individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap dosen atau instruktur. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang dosen atau instruktur sehingga dari hasil supervisi ini akan diketahui kualitas pembelajarannya.

a. Macam-macam teknik supervisi individual

Menurut Verma Teknik supervisi individual ada lima macam menurut, yaitu:

a) Kunjungan kelas,

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan dosen atau instruktur oleh

³⁴ Aulia Riski., 2019, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>, [9 November 2020], Diakses pukul 14.00 WIB.

kepala Satuan Pendidikan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong dosen atau instruktur dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

b) Observasi Kelas,

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

c) Pertemuan Individual,

Pertemuan individual adalah satu pertemuan, percakapan, dialog, dan tukar pikiran antara supervisor dosen atau instruktur. Tujuannya adalah:

- a. mengembangkan hal mengajar yang lebih baik;
- b. memperbaiki segala kelemahan dan kekurangan pada diri dosen

atau instruktur;

c. menghilangkan atau menghindari segala prasangka.

d) Kunjungan Antarkelas

Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

e) Menilai Diri Sendiri.

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu diperlukan kejujuran diri sendiri.

b. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Antara lain:³⁵

a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

³⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 122.

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah.

b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Untuk SD dapat pula dibentuk kelompok-kelompok guru yang minat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan

dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, , supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-daran yang diperlakukan.

c. Mengadakan penataran-penataran (inservice-trainig)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran yang banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang dtudi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Menurut Mangkujayan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful mengemukakan bahwa “kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.”³⁶

Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*.³⁷ Kinerja atau performance disebut juga dengan unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja.³⁸ Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja

³⁶ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155.

³⁷ Ibid.

³⁸ Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 354.

atau prestasi kerja diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Masalah kinerja selalu mendapat perhatian dalam manajemen karena sangat berkaitan dengan produktifitas lembaga atau organisasi.³⁹

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

Dilihat dari arti kata kinerja berasal dari kata *performance*. Kata “*performance*“ memberikan tiga arti, yaitu: 1) “prestasi”, seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*”, atau “mobil yang sangat cepat”, 2) “pertunjukan” seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*”, atau “Pertunjukan tari-tarian rakyat”, 3) “pelaksanaan tugas” seperti dalam

³⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 2.

⁴⁰ Ibid.

konteks atau kalimat “*in performing his/her duties*”.⁴¹

Dari pengertian di atas kinerja diartikan sebagai prestasi, menunjukkan suatu kegiatan atau perbuatan dan melaksanakan tugas yang telah dibebankan. Pengertian kinerja sering diidentikkan dengan prestasi kerja. Karena ada persamaan antara kinerja dengan prestasi kerja. Menurut Suprihanto yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa Prestasi kerja merupakan “hasil kerja seseorang dalam periode tertentu, dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Dalam sebuah perusahaan, menurut Mutis maka persoalan kinerja yang dapat diidentifikasi dari beberapa sudut diantaranya: 1) perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin meningkat, 2) pelayanan kepada konsumen makin cepat dan makin efisien, 3) penekanan biaya produksi sehingga

⁴¹ Ibid.

harga pokok penjualan dapat stabil sehingga dapat dirasakan oleh seluruh konsumen, dan 4) peningkatan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman.⁴²

Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah 1) prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau output yang semakin meningkat kualitasnya; 2) mampu memperlihatkan atau mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal seperti ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik, biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk menitipkan anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi

⁴² Ibid., 3-4.

kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat; dan 3) dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.⁴³

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi, atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja. Menurut Suprihanto yang dikutip oleh Supardi menyatakan Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan berapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah

⁴³ Ibid., 5.

ditentukan terlebih dahulu.⁴⁴

2. Indikator Kinerja Guru

Tiap individu, kelompok atau organisasi memiliki kinerja penilaian tertentu atas kinerja dan tanggung jawab yang diberikan. Secara individual. Menurut Locke dan Latham yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa kinerja seseorang ditentukan oleh beberapa bidang sebagai berikut:⁴⁵ 1) kemampuan (*ability*), 2) komitmen (*commitment*), 3) umpan balik (*feedback*), 4) kompleksitas tugas (*task complexity*), 5) kondisi yang menghambat (*situational constraint*), 6) tantangan (*challenge*), 7) tujuan (*goal*), 8) arah (*direction*), 9) usaha (*effort*), 10) daya tahan/ketekunan (*persistence*), 11) strategi khusus dalam menghadapi tugas (*task specific strategies*).

Sedangkan menurut *The National Council For Accreditation Of Teacher Education* yang dikutip oleh Supardi menyatakan bahwa yang

⁴⁴ Ibid., 6.

⁴⁵ Ibid., 47-48.

dapat dijadikan indikator standar kinerja guru diantaranya:⁴⁶

Standar 1: *Knowledge, Skills, and Dispositions*

Standar 2: *Assesment System and Unit Evaluation*

Standar 3: *Field eperience and Clinical Practice*

Standar 4: *Diversity*

Standar 5: *Faculty Qualification, Performance, and Development*

Standar 6: *Unit Gevornance and Resources*

Indikator di atas menunjukkan bahwa standar kinerja guru merupakan suatu bentuk kualitas atau patokan yang menunjukkan adanya jumlah dan mutu kerja yang harus dihasilkan guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan, dan pengembangan.

3. Upaya Peningkatan Kinerja Guru

⁴⁶ Ibid., 49.

Dewasa ini telah terlihat dengan jelas bahwa pihak pengelola pendidikan baik di tingkat pusat, daerah, maupun pada level pelaksana di lapangan sedang dan terus melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Tujuan utama meningkatkan kinerja guru adalah mewujudkan niat dan keinginan untuk mencapai prestasi siswa yang berkualitas, baik dalam rangka merealisasikan visi tefomasi pendidikan, yaitu pendidikan harus menghasilkan manusia yang beriman, berahlak mulia, cerdas, serta manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁴⁷

Pada dasarnya kegiatan meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:⁴⁸

a. Kegiatan Internal Sekolah

Kegiatan internalsekolah Mencangkup: 1)

supervisi kelas oleh kepala sekolah dan para

⁴⁷ Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 13.

⁴⁸ *Ibid.*, 13-14.

pegaawas dari kantor Dinas Pendidikan Setempat untuk meningkatkan kualitas guru, 2) program musyawarah guru mata pelajaran(MGMP) yang direncanakan dan dilaksanakan secara teratur dan terus menerus, 3) kepala sekolah malakukan kegiatan pengawasan yang berencana, efektif, dan berkesinambungan, dan 4) kepala sekolah dapat memotivasi dan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan seminar atau lokakarya dan penataran dalam bidang yang terkait dalam keahlian guru yang bersangkutan dengan cara mendatangkan para ahli yang relevan.

b. Kegiatan Eksternal Sekolah

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam mengajar adalah kegiatan penataran dan pelatihan yang direncanakan secara baik,

dilaksanakan ditingkat kabupaten atau kota propinsidan qi çpgkat nasional untuk meningkatkan pengetahuan keterampilan mengajar guru.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Dalam sebuah organisasi atau madrasah setiap individu (guru) mempunyai karakter yang berbeda-beda, demikian pun dengan kinerjanya juga berbeda-beda. Kepala madrasah seyogianya memahami akan perbedaan-perbedaan tersebut dan mengupayakan agar kinerja guru dapat maksimal. Di sebagian besar organisasi khususnya madrasah, kinerja karyawan dalam hal ini guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan organisasi. Menurut Syafri Mangkuprawira dan Aida Vitayala yang dikutip Martinis Yamin dan Maisah mengemukakan bahwa “Kinerja merupakan suatu konstruksi multimedensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor instrinsic guru

(personal/individu guru) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu: kepemimpinan, sistem, tim, dan situasional.⁴⁹

Menurut Malthis dan Jackson yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan “Ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi.” Hubungan ketiga faktor ini dapat dituliskan sebagai berikut.⁵⁰

Kinerja (*performance/P*) = Kemampuan (*ability/A*) x Usaha (*effort/E*) x Dukungan (*Support/S*).

Faktor kemampuan berkaitan dengan bakat dan minat yang dimiliki seseorang. Faktor usaha yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh masalah sumber daya manusia, seperti motivasi, insentif, dan rancangan pekerjaan. Menurut Malthis dan Jackson yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan “faktor dukungan

⁴⁹ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta; Gaung Persada Press, 2020), 129.

⁵⁰ Ibid.

organisasi meliputi pelatihan, peralatan yang disediakan, mengetahui tingkat harapan dan keadaan tim yang produktif.”⁵¹

Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Jasmani dan Syaiful menyatakan “Prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu: kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjelasan delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja.” Semakin tinggi ketiga faktor tersebut, maka akan semakin besarlah prestasi kerja karyawan yang bersangkutan.⁵²

Jika kinerja adalah kuantitas dan kualitas pekerjaan yang diselesaikan oleh individu, kinerja merupakan output pelaksanaan tugas. Kinerja mempunyai hubungan yang erat dengan produktivitas, karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas yang tinggi dalam suatu organisasi. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh

⁵¹ Ibid., 130.

⁵² Ibid.

Jasmani dan Syaiful menyatakan bahwa “Produktivitas adalah perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input). Faktor yang memengaruhi kinerja antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja disiplin kerja, etika kerja), 2) pendidikan, 3) keterampilan, 4) manajemen kepemimpinan, 5) tingkat penghasilan, 6) gaji dan kesehatan, 7) jaminan sosial, 8) iklim kerja, 9) sarana prasarana, 10) teknologi, dan 11) kesempatan berprestasi.”⁵³

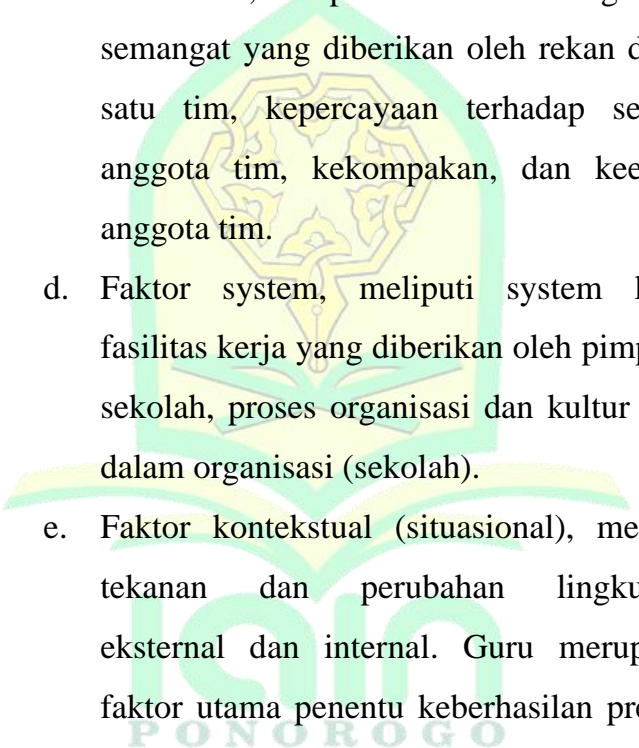
Menurut Mangkuprawira menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut adalah

:⁵⁴

- a. Faktor Personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (skill), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid., 130.

- 
- b. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan team leader dalam memberikan dorongan, semangat, arahan, dan dukungan kerja pada guru.
 - c. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan, dan keeratan anggota tim.
 - d. Faktor system, meliputi system kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah).
 - e. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal. Guru merupakan faktor utama penentu keberhasilan prestasi peserta didik.

Jadi, berdasarkan faktor-faktor tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat berasal

dari dalam individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang dilakukan Peneliti adalah pendekatan kualitatif.⁵⁵ Berikut ini adalah deskripsi singkat penelitian ini. *Pertama*, Penelitian Kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan Peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Oleh sebab itu, Peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa perwakilan), yaitu di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. *Kedua*, Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka. Laporan Penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan strategi manajemen kewirausahaan MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. *Ketiga*, dalam penelitian kualitatif, menekankan proses dibandingkan hasil. Peneliti akan lebih memperhatikan pada proses merekam dan mencatat

⁵⁵ Lexy Melong, *Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 3.

kinerja guru di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. *Keempat*, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara induktif. Artinya bahwa penelitian ini, bertolak dari data di lapangan, kemudian peneliti memanfaatkan teori sebagai bahan penjas data dan berakhir dengan suatu penemuan hipotesis atau teori. *Kelima*, makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha mencari makna dari supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

B. Jenis Penelitian

Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah *case study* yaitu Desain Penelitian yang rinci mengenai objek penelitian dalam kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh.⁵⁶ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo dengan upaya pendalaman objek untuk mendapatkan data informasi mendalam dan menyeluruh terkait supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo.

⁵⁶ Ibid.

C. Kehadiran Peneliti

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti harus hadir di lapangan. Peneliti hadir dan membuat perjanjian pada tanggal 28 September 2020 dengan pihak yang ingin diwawancarai. Yaitu kepala madrasah, dewan guru dan para karyawan sekolah. Apabila pada tanggal tersebut peneliti belum mendapatkan data yang diinginkan maka peneliti akan kembali lagi ke lapangan dengan meminta kesepakatan yang bersangkutan. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini, adalah berperan sebagai instrument data. Peneliti harus berada dan ikut di lapangan, karena merupakan instrumen penelitian utama yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah manusia. Dalam penelitian ini sebagai peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen berupa foto-foto maupun dokumen-dokumen yang berkaitan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab

peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario.⁵⁷ Untuk itu, posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrument yang lain adalah sebagai penunjang.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya.⁵⁸ Kata-kata dalam penelitian ini adalah kata-kata orang yang diwawancarai atau informan, yaitu: Kepala Sekolah MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo selaku kepala sekolah, guru dan karyawan. Selanjutnya, tindakan. Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan orang-orang yang diamati, yaitu supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Kemudian terdapat sumber tertulis. Meskipun sumber data tertulis bukan merupakan sumber data utama, tetapi pada tataran realita peneliti tidak bisa melepaskan diri dari sumber data tertulis sebagai data pendukung. Diantara sumber data tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku atau sumber tertulis tentang supervisi

⁵⁷ Robert C. Bogdan, *Participant Observation In Organizational Setting* (Syracuse University Press, 1972), 3.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 225.

akademik kepala sekolah dan tentang kinerja guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data tentang supervisi akademik kepala sekolah peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam pengumpulan data ini hal yang pertama yang peneliti lakukan adalah observasi kinerja guru di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun Ponorogo. Namun dengan adanya kendala seperti musim Pandemi COVID 19, peneliti melakukan observasi tertentu ketika guru terjadwal piket ke madrasah.

Kegiatan pengumpulan data setelah observasi lapangan ialah melakukan kegiatan wawancara. Kegiatan wawancara ini peneliti melakukan dengan cara via online dan tatap muka. Sebab keterbatasan waktu juga keadaan musim Pandemi seperti ini membuat semua orang harus membatasi pertemuan dengan jumlah besar, serta menjaga jarak antara satu dengan lainnya. Sebab demikian, hal ini membuat peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan cara

via online. Akan tetapi untuk lebih akuratnya saat pengumpulan data peneliti sebisa mungkin melakukan wawancara dengan tatap muka. Saat tatap muka peneliti juga narasumber menjadwalkan untuk bertemu. Walaupun dengan tatap muka kegiatan wawancara ini tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan menggunakan masker dan selalu mencuci tangan setiap melakukan jabat tangan atau bersentuhan dengan orang lain. Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan karyawan yang terlibat melakukan penelitian ini.

Pengumpulan data selanjutnya yaitu dengan melakukan pengumpulan-pengumpulan dokumen yang terkait dengan kegiatan supervisi akademik kepala sekolah ini. Dokumen tersebut diantaranya foto tentang supervisi akademik kepala sekolah dan dokumen-dokumen lainnya yang terkait.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:⁵⁹

1. Reduksi Data

⁵⁹ Ibid., 227.

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat

yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

Dalam reduksi data ini peneliti akan memusatkan data sesuai dengan judul penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kegiatan analisis dalam tahap ketiga adalah menarik kesimpulan serta verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, teraturan pola, penjelasan-penjelasan dan alur

sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

H. Uji Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang peneliti temukan di lapangan. Cara yang peneliti lakukan dalam proses ini adalah dengan Triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

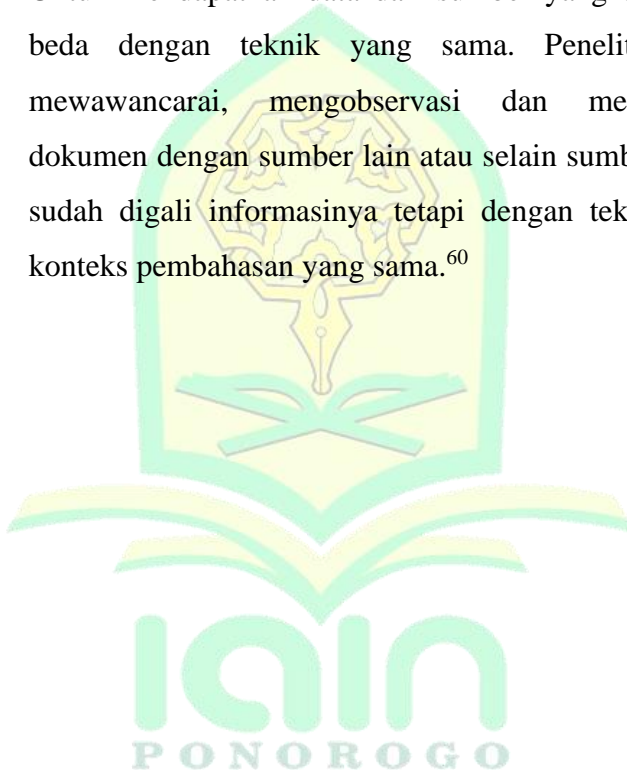
1. Triangulasi Teknik

Berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari

sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti akan mewawancarai, mengobservasi dan mengambil dokumen dengan sumber lain atau selain sumber yang sudah digali informasinya tetapi dengan teknik dan konteks pembahasan yang sama.⁶⁰



⁶⁰ Ibid., 228

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN ATAU PROFIL MADRASAH MA MA'ARIF AL-FALAH NGRAYUN PONOROGO

A. Gambaran Umum Ma Ma'arif Al-Falah Ngrayun

1. Lingkungan Geografis

Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah beralamat Dusun Ngembel, RT 02 RW02, Ds. Baosan Lor, Kec. Ngrayun, Kab, Ponorogo, Jawa Timur, Kode Pos 634673. Madrasah ini memiliki letak geografis strategis dekat dengan jalan utama, berada di tempat banyak penduduk, dekat pasar dan kantor desa sehingga madrasah ini mudah dicari maupun ditempuh ketika perjalanan ke madrasah.⁶¹

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Pada tanggal 17 Juli 1999 berdiri sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernama Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah diprakarsa para tokoh Nahdlatul Ulama' di MWC NU Ngrayun. Lembaga ini melakukan proses belajar mengajar di Gedung

⁶¹ Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah, *Observasi*, Ngrayun Ponorogo, 29-09-2020, Pukul 09.00 WIB.

yang didirikan oleh warga NU dari hasil wakaf masyarakat lalu berdirilah YAYASAN AL-FALAH.⁶²

Ketua yayasan Al-Falah Ngrayun dipimpin oleh Drs. Saifullah dan Kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah dipimpin oleh Bapak Qomarudin. Madrasah Aliyah Al-Mukarrom ini berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Ponorogo. Perkembangan Madrasah Aliyah Al-Mukarrom dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang sangat pesat.⁶³

Pada tahun 2017 dilaksanakan Visitasi Akreditasi MA Al-Falah oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur dan Nilai Akreditasi mendapatkan Status B dengan nilai Akhir 87, sesuai dengan SK Nomor: 164/BAP-S/M/SK/X/2017, tertanggal 17 November 2017 yang ditanda tangani oleh ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM) Propinsi Jawa Timur : Prof. Dr.M.V. Roesminingsih,

⁶² Ibid.

⁶³ Ibid.

M.Pd.⁶⁴

B. Visi Dan Misi Madrasah

Untuk terwujudnya pelaksanaan proses belajar mengajar yang nantinya agar berjalan lancar sesuai tujuan dan menghasilkan manfaat bagi Madrasah serta siswa maka Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah memiliki Visi, Misi, Tujuan sebagai berikut:⁶⁵

1. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dalam bidang IMTAQ dan IPTEK

2. Misi

- a) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang Islami
- b) Membimbing peserta didik menjadi manusia yang terampil dalam menjalankan syari'at Islam
- c) Membimbing peserta didik menjadi manusia cerdas dalam IMTAQ dan IPTEK
- d) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga dapat berkembang

⁶⁴ Ibid.

⁶⁵ Profil Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah, *Dokumentasi*, Ngrayun Ponorogo, 29-09-2020, Pukul 09.30 WIB.

secara optimal sesuai dengan potensi peserta didik

- e) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga madrasah baik dalam prestasi akademik dan nonakademik
- f) Membantu dan memfasilitasi setiap peserta didik untuk mengenali dan mengembangkan potensi dirinya (khususnya bidang seni dan olah raga), sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- g) Menerapkan manajemen pelayanan mutu

C. Tujuan Madrasah

1. Melaksanakan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan Madrasah
2. Meningkatkan kualitas siswa dalam hal sikap jujur, kreatif, dan tanggung jawab
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelayanan pendidikan
4. Meningkatkan kompetensi siswa melalui pengembangan dan kecakapan hidup life skill
5. Melakukan pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran

6. Mengembangkan sistem informasi berbasis jaringan sehingga peran serta semua *stake holders*.

D. Kurikulum

Struktur kurikulum adalah pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum MA Ma'arif Al-Falah meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan Kompetensi Inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah secara nasional. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah (KI dan KD terlampir). Sedangkan mata pelajaran umum sesuai dengan Permendikbud nomor 37 tahun 2018 tentang KI dan KD Kurikulum 2013 Jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah (KI dan KD Terlampir).⁶⁶

⁶⁶ Ibid.

E. Muatan Kurikulum

Muatan Kurikulum meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada MA Ma'arif al-Falah.⁶⁷

F. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan potensi daerah termasuk keunggulan daerah. Adapun muatan lokal yang diterapkan di MA Ma'arif Al-Falah adalah:⁶⁸

1. Muatan Lokal Bahasa Jawa
2. Muatan Lokal Keagamaan Aswaja
3. Muatan Lokal Keagamaan Nahwu dan shorof
4. Pengaturan Beban Belajar

Di lembaga MA Ma 'arif Al- Falah beban belajar menggunakan sistem Paket. Khusus untuk kelas X, XI dan XII. Alokasi waktu untuk Penugasan Terstruktur (PT) dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur (KMTT) dari waktu kegiatan tatap muka per minggu mata pelajaran yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Alokasi waktu untuk tatap muka setiap jam pelajaran 45 menit.

⁶⁷ Ibid.

⁶⁸ Ibid.

2. Jumlah jam pelajaran perminggu adalah sebagai berikut:
 - a. Kelas X : 57 jam pelajaran
 - b. Kelas XI : 57 jam pelajaran dan
 - c. Kelas XII : 57 jam pelajaran

G. Peminatan

1. Waktu Peminatan dan Lintas Minat untuk Kelas X
 - a) Pemetaan dan pendataan peminatan dan lintas minat dilaksanakan pada saat pendaftaran peserta didik baru melalui penelusuran minat, bakat, dan potensi peserta didik, dengan memperhatikan nilai raport SMP/MTs semester 1 -5 , nilai tes penempatan dan SKHUN.
 - b) Jumlah Peserta Didik untuk setiap rombongan belajar minimal 10 orang dan maksimal 25 orang,
 - c) Pelaksanaan peminatan dan lintas minat mulai di semester 1.
2. Jumlah Rombel masing-masing peminatan

Berdasarkan hasil analisis pendidik, tenaga kependidikan, dan sarana-prasarana yang tersedia di MA Ma'arif Al-Falah, ditentukan peminatan yang dilaksanakan adalah Peminatan Bahasa & Sastra

Inggris dan TIK dengan jumlah masing-masing rombongan belajar yaitu 20 untuk IPS.

3. Lintas Minat

Lintas minat disediakan dengan cara masing-masing peserta didik memilih 1 (Satu) mata pelajaran yang ditawarkan melalui angket yang dibagikan pada saat mendaftar.

4. Penentuan Lintas Minat

- 1) Pengolahan nilai rapor, dan SHUN: Untuk peminatan MIPA yang diutamakan adalah nilai mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia, dan untuk peminatan IPS diutamakan nilai mata pelajaran Matematika, IPS, dan Bahasa Indonesia.
- 2) Pertimbangan minat melalui angket peserta didik yang disetujui oleh orang tua.
- 3) Penelusuran minat, bakat, dan potensi peserta didik melalui Tes IQ dan tes tulis penempatan.
- 4) Bagi peserta didik yang "ragu", atau tidak memilih baik peminatan ataupun lintas minat, maka dilakukan wawancara dengan guru BP/BK dan hasilnya disetujui oleh orang tua.⁶⁹

⁶⁹ Pemilihan Minat Siswa Pada Mata Pelajaran Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah, *Observasi*, Ngrayun Ponorogo, 30-09-2020, Pukul 10.00

H. Ketuntasan Belajar

Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya kompetensi dasar pada diri peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian Kompetensi Dasar (KD), guru merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian. Pada saat yang sama MA Ma'arif al-Falah juga menentukan ketuntasan belajar atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk memutuskan seorang peserta didik sudah tuntas atau belum tuntas,

a. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan Belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi secara teori dan praktik dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar pada KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya. Sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun atau pada suatu tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari

sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan Belajar dalam setiap tahun adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran pada MA Ma'arif al-Falah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yakni predikat Sangat Baik (A), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (D). Ketuntasan belajar untuk sikap ditetapkan dengan predikat minimal Baik (B). Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan dan keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dengan rentang nilai 0 (nol) -100 (seratus). Penentuan substansi materi dan waktu yang diperlukan untuk mencapai ketuntasan belajar ditentukan oleh guru dan MA Ma'arif Al-Falah dengan mengacu pada perkembangan kompetensi peserta didik dan ketentuan yang berlaku. Nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan MA Ma'arif al-Falah adalah

70 dan ketuntasan kompetensi keterampilan adalah 65.⁷⁰

b. Kriteria Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditentukan oleh MA Ma'arif al-Falah mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM dirumuskan dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek, yaitu kompleksitas materi/kompetensi, intake (kualitas peserta didik), serta daya dukung satuan pendidikan.⁷¹

Aspek kompleksitas materi/kompetensi yaitu memperhatikan kompleksitas KD dengan mencermati kata kerja yang terdapat pada KD tersebut dan berdasarkan data empiris dari pengalaman guru dalam membelajarkan KD tersebut pada waktu sebelumnya. Semakin tinggi aspek kompleksitas materi/kompetensi, semakin menantang guru untuk meningkatkan kompetensinya.

⁷⁰ Pencapaian Ketuntasan Belajar di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah, *Observasi*, Ngrayun Ponorogo, 30-09-2020, Pukul 10.00 WIB.

⁷¹ Pencapaian Ketuntasan Belajar Minimal di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah, *Observasi*, Ngrayun Ponorogo, 30-09-2020, Pukul 10.00 WIB.

Aspek daya dukung antara lain memperhatikan ketersediaan guru, kesesuaian latar belakang pendidikan guru dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi guru, rasio jumlah peserta didik dalam satu kelas, sarana prasarana pembelajaran, dukungan dana, dan kebijakan madrasah. Semakin tinggi aspek daya dukung, semakin tinggi pula nilainya.

Aspek intake yaitu memperhatikan kualitas peserta didik yang dapat diidentifikasi antara lain berdasarkan hasil ujian nasional pada jenjang pendidikan sebelumnya, hasil tes awal yang dilakukan oleh madrasah, atau nilai rapor sebelumnya. Semakin tinggi aspek intake, semakin tinggi pula nilainya. Secara teknis prosedur penentuan KKM pada MA Ma'arif Al-Falah adalah (1) Menetapkan KKM per KD, (2) Menetapkan KKM mata pelajaran, (3) Menetapkan KKM tingkatan kelas pada satuan pendidikan. Selanjutnya mengenai profil lembaga MA Ma'arif Al-Falah bisa dilihat di lampiran.

BAB V

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH MA MA'ARIF AL-FALAH DI MADRASAH NGRAYUN PONOROGO

A. Paparan Data

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MA Ma'arif Al-Falah, dengan menggunakan teori Piet A. Sahertian, meliputi pelaksanaan supervisi akademik yang didasarkan kepada teori dan teknik-teknik supervisi dibagi menjadi dua teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.⁷² didalam menerapkan 6 teknik diantaranya kunjungan kelas, observasi kelas, inter visitasi, percakapan pribadi, rapat guru workshop atau studi kelompok antar guru.

1. Teknik Supervisi Akademik Individual

Menurut Verma Teknik supervisi individual ada lima macam menurut, yaitu:⁷³

⁷² Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 17.

⁷³ Aulia Riski., 2019, Supervisi Akademik Kepala Sekolah, <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>, [9 November 2020], Diakses pukul 14.00 WIB.

1. Kunjungan kelas

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan dosen atau instruktur oleh kepala Satuan Pendidikan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk menolong dosen atau instruktur dalam mengatasi masalah di dalam kelas.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas adalah mengamati proses pembelajaran secara teliti di kelas. Tujuannya adalah untuk memperoleh data obyektif aspek-aspek situasi pembelajaran, kesulitan-kesulitan dosen atau instruktur dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.

3. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi merupakan teknik pemberian layanan langsung kepada guru dengan mengadakan pembicaraan langsung tentang masalah yang dihadapi guru. Umumnya materi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah. Dalam percakapan ini, kepala sekolah memberikan masukan tentang kelebihan dan kekurangannya. Kepala sekolah kemudian memotivai agar yang sudah baik lebih ditingkatkan, dan ini dilakukan dengan menerapkan pendekatan supervisi

akademik.⁷⁴

4. Inter Visitasi

Kunjungan antarkelas dalam satu sekolah atau antar sekolah sejenis merupakan suatu kegiatan, terutama yang saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Manfaatnya, kunjungan antar kelas ini dapat saling membandingkan dan belajar atas keunggulan dan kelebihan berdasarkan pengalaman masing-masing. Dengan demikian, masing-masing dapat memperbaiki kualitas guru dalam memberi layanan belajar kepada peserta didiknya.⁷⁵

5. Kunjungan Antarkelas

Kunjungan antar kelas adalah dosen atau instruktur yang satu berkunjung ke kelas yang lain di Satuan Pendidikan itu sendiri. Tujuannya adalah untuk berbagi pengalaman dalam pembelajaran.

6. Menilai Diri Sendiri.

Menilai diri adalah penilaian diri yang dilakukan oleh diri sendiri secara objektif. Untuk maksud itu

⁷⁴ Donni Juni Priansa dan Sonny Sunti Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2018), 242.

⁷⁵ *Ibid.*, 242.

diperlukan kejujuran diri sendiri.

2. Teknik supervisi kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah supervisi yang dilakukan secara berkelompok. Antara lain:⁷⁶

1. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)

Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan supervisi seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, pembinaan administrasi atau tata laksana sekolah, dan pengelolaan keuangan sekolah.

2. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)

Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Untuk SD dapat kula dibentuk kelompok-kelompok guru yang minat pada mata pelajaran tertentu. Kelompok-kelompok yang telah

⁷⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi...*, 122.

terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, , supervisor atau kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-daran yang diperlakukan.

3. Mengadakan penataran-penataran (inservice-trainig)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran yang banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang dtudi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

4. Studi Kelompok antar-Guru

Studi kelompok antarguru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu misalnya matematika. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan baik secara rutin maupun insidental untuk mempelajari atau mengka suatu atau sejumlah masalah yang berkaitan dengan penyajian data pengembangan materi bidang studi. Topik-topik yang dibahas dalam pertemuan tersebut telah dirumuskan sebelumnya, baik oleh guru kepala sekolah, maupun oleh guru bersama dengan kepala sekolah Pembahasan masalah atau topik yang telah ditetapkan tersebu.⁷⁷

B. Analisis Data

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Ma'arif Al-Falah bisa dikatakan menggunakan teknik tertentu, selain teknik, juga menggunakan model supervisi tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dalam wawancara sebagai berikut:⁷⁸

242. ⁷⁷ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen...*,

⁷⁸ Qomaruddin, Kepala Madrasah, "Pelaksanaan Supervisi

Saya ketika melaksanakan supervisi menggunakan teknik individual. Saya berkunjung langsung ke kelas, dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya. Kalau model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran.

Informasi di atas diperkuat dengan apa yang disampaikan Waka kurikulum dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:⁷⁹

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, begini mas, kepala madrasah itu mendatangi kelas langsung saat guru yang sedang disupervisi itu mengajar di dalam kelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai terakhir, tapi biasanya hanya sebentar. Tergantung dari data yang diperoleh kepala madrasah tersebut mbak karena sudah ada itu form nya itu supervisi itu yang perlu untuk dinilai ketika pelaksanaan supervisi apa saja.”, kata waka kurikulum.

Informasi yang senada, juga peneliti peroleh dari guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:⁸⁰

Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.45 WIB.

⁷⁹ Puji Lestasi, Wakil Kepala Madrasah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Tamu Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 10.30 WIB.

⁸⁰ Sriyatin, Guru Madrasah, “Pelaksanaan Supervisi Akademik

Saya dalam mengajar itu biasanya ya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan juga diskusi. Sebenarnya dengan adanya supervisi itu memang dampaknya baik untuk guru, sebab guru akan lebih disiplin ketika menyiapkan perangkat pembelajaran dan ketika pelaksanaan kegiatan mengajar. Kepala madrasah kalau melakukan supervisi itu langsung datang ke kelas dan ikut dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini sebelumnya guru sudah mengetahui jadwal supervisi akan tetapi tidak diketahui jam untuk pelaksanaannya sehingga dalam waktu kapan pun harus siap segala sesuatunya untuk disupervisi, karena supervisi di sini diadakan persemesternya sehingga itu sudah menjadi hal yang biasa ketika akan disupervisi dan banyak guru yang merespon dengan baik.

Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam supervisi yaitu teknik individual dengan kunjungan kelas untuk mengetahui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Data penelitian diperoleh menggunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, observasi, serta studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Direktur bidang Akademik dan guru-guru di MA Ma'arif Al-Falah.

1. Kunjungan Kelas

Dalam hal melakukan kunjungan kelas kepala MA

Ma'arif Al-Falah telah melakukannya dengan secara maksimal. Hal tersebut berdasarkan dengan pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut:⁸¹

Dalam kunjungan kelas yang saya lakukan adalah observasi kelas dengan mengamati, melihat, menilai, membimbing dan memberikan masukan kepada guru terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada guru selama kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dan saya kunjungan ke kelas tidak setiap minggu minimal satu kali dalam satu bulan kadang dua kali dalam satu bulan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh Bu Sriyatin saat wawancara yaitu sebagai berikut:⁸²

Ya kepala madrasah masuk keruang kelas untuk mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung antara guru dan siswa. Dan kepala madrasah sering atau rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali.

Hasil wawancara dengan Pak Mujiono yaitu sebagai berikut: ⁸³ “Ya, kepala madrasah selalu melakukan kunjungan kelas kepada setiap guru yang mengajar”.

⁸¹ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.50 WIB.

⁸² Sriyatin, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 10.00 WIB.

⁸³ Mujiono, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di MA Ma'arif Al-Falah menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas dengan maksimal, Karena kepala madrasah telah dilaksanakan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali dan masuk ke dalam kelas pada saat guru sedang mengajar sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk mengamati, melihat, menilai, dan membimbing guru-guru yang sedang mengajar.

Kunjungan kelas bertujuan untuk memantau proses belajar mengajar di kelas yang dilaksanakan oleh guru serta untuk mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru baik menyangkut peningkatan prestasi peserta didik maupun hal-hal lain.

2. Observasi Kelas

Observasi kelas dilakukan bersama dengan kunjungan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan supervisor untuk mengamati guru yang sedang mengajar disuatu kelas. Tujuan observasi kelas ingin memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai segala sesuatu yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selama berada dikelas, supervisor melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Qomarudin selaku kepala MA Ma'arif Al-Falah sebagai berikut:⁸⁴ “Ya, kita melakukannya untuk menilai kinerja guru ketika pembelajaran di kelas.”

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bu Sriyatin sebagai guru di MA Ma'arif Al-Falah sebagai berikut:⁸⁵

“Kepala madrasah menginformasikan dan memberikan jadwal pelaksanaan supervisi kelas, dan memberikan tugas serta melengkapi administrasi kelas yang belum lengkap. ketika observasi berlangsung, supervisor lakukan penilaian guru dengan membawa instrumen penilaian yang telah disediakan. Yang dinilai meliputi aspek-aspek yang ada di dalam instrumen tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MA Ma'arif Al-Falah, menunjukkan bahwa kepala madrasah telah melakukan observasi kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru untuk memantau jalannya proses belajar mengajar. Langkah ini bertujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar berlangsung sehingga

⁸⁴ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.50 WIB.

⁸⁵ Sriyatin, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 10.00 WIB.

dapat mengetahui apakah guru-guru di MA Ma'arif Al-Falah menjalankan tugasnya dengan baik dan benar atau tidak.

Selama berada di kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu, terhadap suasana kelas yang diciptakan dan dikembangkan oleh guru selama jam pelajaran berlangsung dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif.

3. Inter Visitasi

Kunjungan antar kelas dalam satu sekolah merupakan suatu kegiatan yang terutama saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan kunjungan antar kelas di MA Ma'arif Al-Falah lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara dengan Pak Qomarudin selaku kepala madrasah berikut ini:⁸⁶ “Ya, kunjungan antar kelas ini dilakukan secara rutin karena masuk dalam program sekolah”.

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala madrasah tersebut Mujiono selaku guru madrasah dalam

⁸⁶ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.50 WIB.

sebuah wawancara dengan peneliti menegaskan bahwa:⁸⁷

“Kepala sekolah di MA Ma'arif Al-Falah sering melakukan kunjungan antara guru yang satu kepada guru yang lain yang sedang mengajar untuk membagikan informasi dengan sesama guru, memperluas pengalaman mengajar, melihat cara dan metode mengajar antara guru untuk menuju tujuan yang lebih baik.”

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa kunjungan antar kelas di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan lancar, juga dengan ada kegiatan ini dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar. Dan dapat memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar. Rekan guru mudah belajar dari temannya sendiri karena keakraban perhubungan atas dasar saling mengenal.

4. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi antara seorang supervisor dengan seorang guru. Percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Maksud percakapan adalah usaha-usaha untuk

⁸⁷ Mujiono, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 10.30 WIB.

memecahkan problema yang dihadapi oleh guru. Percakapan pribadi antara kepala madrasah dengan seorang guru di MA Ma'arif Al-Falah lebih lanjut dapat diketahui melalui hasil wawancara berikut ini:

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MA Ma'arif Al-Falah, Pak Qomarudin beliau menjelaskan bahwa: ⁸⁸ “Ya, bicaranya kita melalui forum rapat untuk membicarakan hasil kunjungannya.”

Adapun berdasarkan pernyataan dari wawancara oleh Bu Sriyatin sebagai berikut: ⁸⁹ “Iya, untuk membimbing proses belajar mengajar yang lebih baik.”

Hasil wawancara dengan Pak Mujiono sebagai berikut: ⁹⁰ “Ya, kepala madrasah melakukan pembicaraan individual kepada setiap guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah selalu mengadakan

⁸⁸ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10-2020, Pukul 09.50 WIB.

⁸⁹ Sriyatin, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10-2020, Pukul 10.00 WIB.

⁹⁰ Mujiono, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10-2020, Pukul 10.30 WIB.

percakapan peribadi untuk membicarakan hasil kunjungan tersebut, guna memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.

5. Rapat Guru

Pelaksanaan salah satu rapat, masalah waktu, dan tempat mempunyai pengaruh besar terhadap sukses atau tidaknya pertemuan tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pak Qomarudin selaku Kepala MA Ma'arif Al-Falah sebagai berikut:⁹¹ “Ya, saya melakukan secara rutin rapat dengan guru mengenai evaluasi kerja untuk memecahkan problem guru dalam mendidik serta untuk meningkat hasil belajar.”

Hasil wawancara diatas dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum di MA Ma'arif Al-Falah sebagai berikut:⁹² “Rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali diikuti oleh semua guru”.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan

⁹¹ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.50 WIB.

⁹² Puji Lestari, Wakil Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Tamu Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 11.00 WIB.

dokumentasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa rapat guru sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan membawa guru-guru bersama ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang maksimal di sekolah dan mendorong guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan mendorong pertumbuhan guru.

Berikut ini tabel sikap-sikap pimpinan rapat sesuai dengan indikator pelaksanaan rapat guru menurut Piet A. Sahertian sebagai berikut:

Tabel 5.1 Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Rapat Guru oleh Kepala MA Ma'arif Al-Falah.

No	Indikator keberhasilan	Ya	Tidak
1	Menciptakan suatu situasi yang baik dengan sikap baik ramah-tamah, memperhatikan pendapat-pendapat, dan saran-saran peserta.	✓	
2	Menguasai ruang lingkup diskusi dan menghadapkan problema-problema untuk dipecahkan bersama di bawah bimbingan dan pengarahan pimpinan.	✓	
3	Mendorong setiap peserta untuk	✓	

berpartisipasi secara aktif,
membantu anggota yang kurang
berpengalaman dalam
mengemukakan pendapat-
pendapatnya dalam situasi rapat.

- 4 Menjaga agar pembicaraan jangan menyimpang dari ruang lingkup pembahasan dengan berusaha mengarahkan pembicaraan menuju kepada pemecahan masalah. ✓
- 5 Memberikan penjelasan-
penjelasan tambahan dan interpretasi objektif tentang pendapat dan usul anggota rapat yang kurang jelas sehingga dapat mengerti dan diterima oleh anggota rapat lainnya dengan tepat. ✓
- 6 Berusaha mencari titik-titik persamaan dan menetralsir perbedaan pendapat yang menonjol menuju kesepakatan ✓

pendapat.

- 7 Menyimpulkan hasil pembicaraan dan mengambil keputusan yang tepat bersama-sama atau atas persetujuan peserta rapat. ✓
- 8 Berusaha mengakhiri/menutup rapat dalam suasana yang memuaskan semua pihak. ✓

(Sumber : Hasil Penelitian di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun)

Tabel 5.1 di atas menunjukkan bahwa pimpinan-pimpinan rapat guru di MA Ma'arif Al-Falah telah dilakukan dengan maksimal, menciptakan situasi yang baik, menguasai ruang lingkup diskusi, mendorong setiap peserta untuk berpartisipasi secara aktif, menjaga agar pembicaraan jangan menyimpang dengan berusaha mengarahkan pembicaraan menuju pemecahan masalah, memberikan penjelasan-penjelasan tambahan, berusaha mencari titik-titik permasalahan, menyimpulkan hasil pembicaraan, dan berusaha menutup rapat dalam suasana yang memuaskan semua pihak.

6. Workshop (Lokakarya)

Workshop dalam kegiatan supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar kelompok yang terjadi dari sejumlah guru atau pendidik yang mempunyai masalah yang relatif sama ingin dipecahkan bersama melalui percakapan dan bekerja sama kelompok maupun bersifat perseorangan. Penyajian data hasil wawancara dengan Pak Qomarudin selaku Kepala MA Ma'arif Al-Falah yang telah peneliti reduksi menyampaikan:⁹³ “Iya, workshop kita mengadakan dalam satu semester satu kali, jika ada biaya bisa satu semester dua kali”.

Hal ini di perkuat dengan data hasil wawancara peneliti dengan Ibu Hikmah sebagai berikut:⁹⁴ “Kegiatan workshop di MA Ma'arif Al-Falah berjalan dengan baik”.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas menunjukkan bahwa workshop di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan baik dalam satu semester satu kali untuk merumuskan kesulitan-kesulitan yang dihadapi, kemudian merumuskan alternatif pemecahan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

⁹³ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 09.50 WIB.

⁹⁴ Sriyatin, Guru Madrasah, “Teknik Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 10.00 WIB.

C. Sintesis

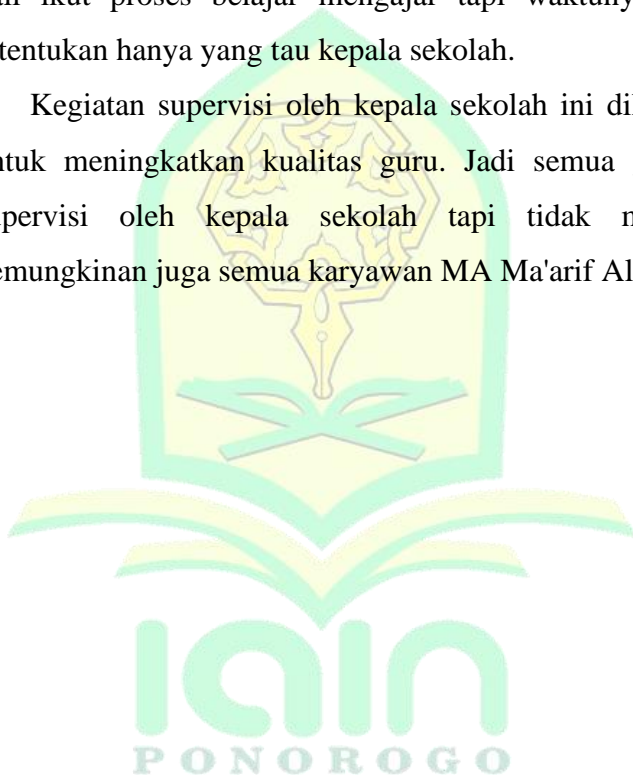
Pelaksanaan Supervisi Akademik di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. c) inter visitasi, yaitu kunjungan antar kelas di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman. d) percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru. e) rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan guru dan mendorong pertumbuhan guru. f) workshop, di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan baik dalam satu semester satu kali.

Supervisi kepala sekolah di atas dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru

yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya.

Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap semester, rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali ikut proses belajar mengajar tapi waktunya tidak ditentukan hanya yang tau kepala sekolah.

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Jadi semua guru di supervisi oleh kepala sekolah tapi tidak menutup kemungkinan juga semua karyawan MA Ma'arif Al-Falah.



BAB VI
HASIL SUPERVISI AKADEMIK KEPALA
SEKOLAH MA MA'ARIF AL-FALAH DI
MADRASAH NGRAYUN

A. Paparan Data

Hasil supervisi akademik memberikan gambaran tentang pelaksanaan supervisi akademik. Data hasil supervisi akademik merupakan hasil yang menunjukkan kinerja supervisor dan untuk meyakinkan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan standar yang disusun dalam perencanaan. Supervisi akademik harus mampu memengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik yang patut menjadi perhatian.⁹⁵

Depdiknas (2008) menyatakan bahwa tidak ada satu pun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru karena tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru sepatutnya dijadikan dasar pertimbangan dalam

⁹⁵ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen...*,
252.

mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik. Perilaku supervisor sekolah dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus dirancang dengan baik sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.⁹⁶

Perangkat belajar yang disusun guru mendapat tempat khusus bimbingan supervisi akademik supervisor sekolah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.⁹⁷

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan yang sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD)

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*

yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang memadai bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerja sama yang bermakna dengan teman dan guru.

Pembelajaran inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal yang baru dan inovatif. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dalam suasana tanpa tekanan, bebas, terlibat secara psikis dan fisik.

Pembelajaran yang memotivasi adalah pembelajaran yang mendorong dan memberi semangat pada peserta didik untuk mencapai prestasi, berkompetisi, berani mengekspresikan, dan mengaktualisasikan diri dengan materi pembelajaran. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Proses tersebut dijelaskan sebagai berikut.

- a. Eksplorasi merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencari berbagai informasi, pemecahan masalah, dan Inovasi.
- b. Elaborasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan dan mengaktualisasikan diri melalui berbagai kegiatan, dan karya yang bermakna.
- c. Konfirmasi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan bagi peserta didik untuk dinilai, diberi penguatan, dan diperbaiki secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Peserta didik difasilitasi untuk memperoleh pengalaman

yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar, yaitu:

- a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
- b. Membantu menyelesaikan masalah;
- c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi; memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;

d. memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup disusun rangkuman atau simpulan pelajaran; melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan bimbingan dan konseling serta memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Rancangan diwujudkan dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan yang telah ditentukan. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi peserta didiknya.⁹⁸

B. Analisis Data

Hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah

⁹⁸ *Ibid.*, 254.

meliputi beberapa aspek yang diamati berkenaan dengan proses pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Persiapan dalam mengajar (Perangkat Pembelajaran)

Kepala sekolah menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan tentang persiapan-persiapan mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya: program tahunan, program semester, kalender pendidikan dan RME, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan guru dan siswa, buku/catatan/lembar kerja siswa, jurnal guru, analisa UH, program remidi dan pengayaan.

Hal ini dilakukan agar guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa maksimal sesuai tujuan yang diharapkan, karena sebelum memasuki kelas dan berinteraksi dengan siswa, guru tersebut sudah siap.

Kepala sekolah pada saat tertentu mengobservasi langsung jalannya proses pembelajaran di kelas. Maka akan dapat diketahui pembelajaran berlangsung baik atau tidak dari segi membuka dan menutup pelajaran, menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut.

Hasil pasca supervisi terkait persiapan dalam mengajar guru di MA Ma'arif Al-Falah disampaikan

oleh kepala sekolah:⁹⁹

Guru setelah ksupervisi terkait persiapan mengajar Alhamdulillah ada peningkatan diantaranya terkait RPP nya yang dimana dulu belum sesuai dalam proses belajar mengajar sekarang sudah sesuai, kelengkapan bahan ajar guru, kedisiplinan dan kelengkapan pengisian buku laporan mengajar, yang sebelumnya kurang diperhatikan sekarang sudah diperhatikan selalu lengkap.

Keterangan ini juga diperkuat oleh salah satu guru bahasa arab MA Ma'arif Al-Falah:¹⁰⁰

Saya sebelumnya diketahui oleh kepala sekolah, ketika menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas tersebut saya kurang begitu kreatif dan inovatif tetapi setelah ada masukan kritikan dan saran dari kepala sekolah jadi saya bisa mengembangkan inovatif dan kreatif saya dalam mendidik siswa sehingga anak didik saya lebih dapat memahami dengan apa yang saya sampaikan.

Berdasarkan hasil informan dari narasumber di atas bisa peneliti tarik kesimpulan setelah disupervisi oleh kepala sekolah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi dsb. bertambah membaik dan selalu

⁹⁹ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 10.10 WIB.

¹⁰⁰ Muryanto, Guru Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 11.20 WIB.

memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelumnya.

2. Hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu.

Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara melihat materi yang telah disampaikan pada saat itu dan disesuaikan dengan waktu dan target yang ditentukan pada saat itu juga.

Terkait hasil supervisi tentang pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu. Hasil ini di tunjukkan dari penyampain oleh kepala sekolah:¹⁰¹

Melihat materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat itu dan disesuaikan dengan waktu dan target yang ditentukan pada saat itu saya perhatikan sudah ada perubahan lebih-lebih dalam kesesuaian dan penyampaian materi sudah tepat sesuai target yang ditentukan.

Hal ini diperkuat oleh keterangan yang disampaikan oleh salah satu guru aqidah akhlak:¹⁰²

Saya setelah diberi masukan dan saran oleh kepala

¹⁰¹ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 10.10 WIB.

¹⁰² Subchan, Guru Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 11.30 WIB.

sekolah terkait cara mengatur waktu pembelajaran dan materi ajar saya selalu tepat target bahkan sebelum targetnya kurang satu pertemuan atau dua pertemuan udah selesai.

Berdasarkan dari beberapa informan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu tercapai dengan target .

3. Keaktifan guru dalam menjalankan tugas.

Kepala sekolah disamping melihat absensi kehadiran guru juga melihat langsung ke kelas-kelas di saat jam pelajaran guna mengontrol keaktifan guru dalam menjalankan tugas. Kegiatan seperti ini sering dilakukan oleh bapak kepala MA Ma'arif Al-Falah beliau menyampaikan:¹⁰³

Saya setiap hari selalu mengontrol keaktifan guru di kelas dalam menjalankan tugas biasanya saya lakukan di pagi hari sambil jalan-jalan mengelilingi sekolah dan alhamdulillah semua saya lihat tertib dan bila tidak bisa hadir beliau pasti minta izin kepada saya.

Kegiatan kepala sekolah MA Ma'arif Al-Falah ini juga diperkuat keterangannya oleh guru pengajar fiqih:¹⁰⁴

¹⁰³ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 10.10 WIB.

¹⁰⁴ Guru MA Ma'arif Al-Falah, *Wawancara*, Tanggal 12-10- 2020. Parjito, Guru Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020,

“Beliau sering keliling sekolah sambil jalan-jalan mengontrol melihat kelas perkelas sehingga guru yang melanggar tugasnya seperti korupsi waktu jadi takut akan melanggarnya.”

Berdasarkan keterangan para informan di atas, bisa penulis simpulkan adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara ronda sekolah ini membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya.

4. Sikap dan tingkah laku guru

Maksudnya adalah bagaimana hubungan guru dengan semua orang yang berada dalam lingkungan sekolah, seperti guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan personal-personal lainnya di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Falah.¹⁰⁵ Terkait hal ini disampaikan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah:¹⁰⁶

Saya waktu rapat diskusi tentang peningkatan mutu pendidikan saya sering memberi pesan-pesan kepada guru-guru untuk saling menghormati, menyayangi, dan dukungan dengan semua warga sekolah yaitu

Pukul 11.40 WIB.

¹⁰⁵ Tentang Aspek yang diamati Kepala Sekolah ketika Supervisi, *Observasi*, Ngrayun Ponorogo, 26-10-2020, Pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁶ Qomaruddin, Kepala Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Kepala Madrasah, Ngrayun, 05-10- 2020, Pukul 10.10 WIB.

guru, karyawan, dan siswa, supaya keharmonisan dalam keluarga MA Ma'arif Al-Falah terjaga dengan baik sehingga tujuan pendidikan tercapai target.”

Hasil dari penyampaian pesan dari bapak kepala sekolah MA Ma'arif Al-Falah di atas disampaikan langsung oleh guru Aqidah akhlak.¹⁰⁷

Saya senang mendengarkan bapak kepala sekolah setiap rapat di forum beliau sering mengingatkan pada kami tentang menjaga keharmonisan keluarga dan alhamdulillah selama ini saya belum pernah menemui kasus atau masalah kepribadian guru dengan guru, dengan kariawan ataupun dengan siswa, saya lihat disini semua grapyak, saling menghormati, memberi dukungan, dan saling menyayangi.

Begitupun juga disampaikan oleh guru bahasa arab:¹⁰⁸ “Saya senang dengan menjadi bagian keluarga MA Ma'arif Al-Falah ini karena disini semua kariawannya baik-baik, saling menghormati dan menyayangi.”

¹⁰⁷ Subchan, Guru Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 11.30 WIB.

¹⁰⁸ Muryanto, Guru Madrasah, “Hasil Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah”, *Wawancara*, Di Ruang Guru Madrasah, Ngrayun, 12-10- 2020, Pukul 11.20 WIB.

Berdasarkan keterangan dari para informan di atas, bisa penulis tarik kesimpulan bahwa, dengan adanya rutinnnya kepala sekolah MA Ma'arif Al-Falah dalam memperhatikan keharmonisan keluarga MA Ma'arif Al-Falah dengan lewat penyampaian pesan-pesan di forum membuahkan hasil yang sangat baik bisa meningkatkan keahrmonisan keluarga MA Ma'arif Al-Falah.

C. Sintesis

Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil yang sangat memuaskan khususnya kualitas guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru, semua ini terbangun sehingga terciptalah perhatiannya, kedisiplinannya, kepeduliannya guru, dan keharmonisan keluarga MA Ma'arif Al-Falah terjaga dengan baik. Hasil di atas juga merupakan diantara salah satu faktor sebagai penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan di MA Ma'arif Al-Falah.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya. Bahwa Pelaksanaan Supervisi Akademik di MA Ma'arif Al-Falah Ngrayun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu. c) inter visitasi, yaitu kunjungan antar kelas di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman. d) percakapan peribadi, kepala madrasah selalu mengadakan percakapan peribadi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-

kekurangan yang sering dialami oleh seorang guru. e) rapat guru, sering dilakukan satu bulan satu kali untuk menyatukan pandangan-pandangan guru dan mendorong pertumbuhan guru. f) workshop, di MA Ma'arif Al-Falah sudah berjalan dengan baik dalam satu semester satu kali.

Supervisi kepala sekolah di atas dengan metode berkunjung langsung ke kelas, dan terkadang hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, selain itu biasanya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya.

Supervisi dilakukan kepala sekolah setiap semester, rutin melakukan kunjungan kelas dalam satu bulan satu kali ikut proses belajar mengajar tapi waktunya tidak ditentukan hanya yang tau kepala sekolah.

Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Jadi semua guru di supervisi oleh kepala sekolah tapi tidak menutup kemungkinan juga semua karyawan MA Ma'arif Al-Falah.

2. Hasil dari supervisi yang dilakukan oleh kepala MA Ma'arif Al-Falah ini membuahkan hasil yang sangat

memuaskan khususnya kualitas guru yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, seperti: persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru, semua ini terbangun sehingga terciptalah perhatiannya, kedisiplinannya, kepeduliannya guru, dan keharmonisan keluarga MA Ma'arif Al-Falah terjaga dengan baik. Hasil di atas juga merupakan diantara salah satu faktor sebagai penunjang untuk tercapainya tujuan pendidikan di MA Ma'arif Al-Falah.

Dari penjabaran diatas penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik adalah bantuan yang memberikan untuk memperbaiki situasi belajar mengajar yang lebih baik sukses atau tidaknya sebagian besar tergantung pada supervisor. Untuk membimbing dan membantu guru-guru di sekolah agar guru-guru mampu melaksanakan tugas dan kinerja secara profesional.

B. Saran-Saran

Satu di antara tugas kepala madrasah adalah melaksanakan supervisi akademik. Untuk melaksanakan

supervisi akademik secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal. Oleh sebab itu, setiap Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknikal berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. maka penulis mencoba memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Kepala MA Ma'arif Al-Falah
 - a. Untuk terus memotivasi diri untuk membuat buletin supervisi agar para guru atau staff sekolah memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas terhadap proses pembelajaran di sekolah agar kegiatan sekolah lebih efektif dan efisien.
 - b. Untuk selalu memberikan waktu luang dalam melakukan studi kelompok antar para guru agar bisa saling berbagi informasi dalam memecahkan masalah maupun pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai kemajuan kegiatan pembelajaran disekolah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Jurnal Ilmiah:

- Baharuddin. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan. *Jurnal Al Harokah*, Malang: Universitas Negeri Malang. Volume 63 Nomor 1 Januari-April (2006): 19.
- Nopembri, A. Dedi. “Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Lubuklinggau Utara I: Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau. Volume 9 Nomor 3 (2015): 394-40

Buku Bunga Rampai/Analogi/Proceeding:

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Bogdan, Robert C.. *Participant Observation In Organizational Setting*. Syracuse University Press, 1972.
- Fathurrahman, Muhammad. *Sukses menjadi Pengawas sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2015.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kempa, Rudolf, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Kristiawan, Muhammad. Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Maryono. *Dasar-dasar dan Tehnik Menjadi Supervisor Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Melong, Lexy. *Metode Penelitian Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000.

- Mulyasa, E.. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.13 tahun 2007 tentang Standart Kepala Sekolah. Bandung: Citra Umbara, 2007.
- Purwanto, M. Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Priansa, Donni Juni. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru Fokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, Sekolah dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* Bandung : Pustaka Setia, 2018.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Undang-Undang tentang Guru dan Dosen. UU RI No.14 tahun 2005 Pasal 10 ayat 2. Jakarta: Sinar Grafika, 2005.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja-Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013.
- Yamin, Martinis dan Maisah. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2020.

Skripsi/Tesis/Disertasi:

- Arumi, Putri. "Model Supervisi Akademik dalam pengembangan Mutu Pembelajaran Pesantren di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo." *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018.
- Lawuningtyas, Luky Arum. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Sosial Kepala Sekolah Dasa Negeri di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo Tahun

- Pelajaran 2017/2018.” *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2017.
- Marsini, “Peran Kepala Madrasah Arbagai Leader dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Ploso, Pacitan, Kabupaten Pacitan.” *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2017.
- Prasongko, Priyo Hadi. “Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di MTs Ma’arif 017 Kalikuning Pacitan).” *Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2019.

Website:

- John, Dewey. “Pengertian Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah,” 2021. Diakses pada 13 Januari 2021. <https://www.silabus.web.id/kepala-sekolah/>
- Riski, Aulia. “Supervisi Akademik Kepala Sekolah,” 2019. Diakses pada 9 November 2020. <https://doi.org/10.31227/osf.io/8whvj>
- Syukur, Amin. “Pengertian Kepala Sekolah”, 2017. Diakses pada 13 April 2021. <http://www.jejakpendidikan.com/2017/01/pengertian-kepala-sekolah.html>